

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara umum kemampuan merupakan suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu baik dalam berpikir, mengerjakan tugas atau pun melakukan pekerjaan. Di dalam kamus bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat berada, kaya, mempunyai harta berlebihan. Individu yang memiliki kemampuan yang lebih, pasti memiliki kecerdasan yang tinggi pula.

Kecerdasan merupakan salah satu kemampuan manusia untuk mendapatkan peringkat yang baik di sekolah, mendapat nilai ujian yang baik, atau pun menghafal cepat. Sesungguhnya ada banyak kecerdasan-kecerdasan lain yang dimiliki seseorang, seperti dalam hal seni, music, atletik, alam, emosi, dan menjalin hubungan baik dengan sesama. Para ahli menggunakan tes IQ untuk mengetahui seberapa cerdas seseorang tersebut.

Sejalan dengan ilmu pengetahuan yang terus berkembang, konsep inteligensi pun mulai dipandang dengan kaca mata yang lebih luas. Pada tahun 1980-an seorang psikolog Harvard, yaitu Howard Gardner berpendapat bahwa manusia memiliki spektrum intelektual yang kaya, yang ditunjukkan dalam suatu gambar kognisi yang jelas. Gardner (dalam Yusuf dan Juntika, 2010: 227) mengemukakan bahwa “Semua manusia memiliki delapan dasar inteligensi, yaitu (a) inteligensi linguistik, (b) inteligensi logika matematika, (c) inteligensi visual ruang, (d) inteligensi kinestetika tubuh, (e) inteligensi musikal, (f) inteligensi interpersonal, (g) inteligensi intrapersonal, dan (g) inteligensi natural”.

Dewasa ini kita sudah mengenal berbagai macam kecerdasan, tetapi yang sangat penting dalam hal ini ialah kecerdasan logika matematika, karena dalam aktivitas kehidupan sehari-hari lebih banyak diliputi pemikiran menjumlahkan, mengalikan, menaksir, bahkan mengatur atau

membagi waktu. Inilah bagian dari pemikiran logis matematik dan perlu untuk dikembangkan. Seperti yang dikemukakan oleh Lwin, dkk (2005: 43) bahwa “Kecerdasan logika matematika adalah kemampuan untuk menangani bilangan dan perhitungan, pola, dan pemikiran logis dan ilmiah”.

Pada dasarnya kecerdasan logika matematika melibatkan kemampuan-kemampuan menganalisis masalah secara logis, menemukan atau menciptakan rumus-rumus atau pola matematika dan menyelidiki sesuatu secara ilmiah. Siswa SMP yang berusia sekitar 12-15 tahun kemampuan logika matematikanya bisa terlihat pada ciri-ciri memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mampu berpikir logis, sering bertanya tentang berbagai fenomena, menguasai perhitungan pada tingkat SMP sesuai dengan konsep yang ada pada kurikulum, dan memiliki prestasi belajar mata pelajaran matematika. Seperti yang dinyatakan pada Teori perkembangan kognitif Piaget (dalam Sanstrook, 2007: 49) bahwa pada tahap Operasional Formal (11 tahun-dewasa), remaja melakukan penalaran dengan cara yang lebih abstrak, idealis, dan logis.

Kekurangan memiliki kecerdasan logika matematika mengakibatkan sebagian besar problem pada seseorang. Tanpa kepekaan terhadap bilangan, seseorang kemungkinan besar akan tertipu dan membuat keputusan keuangan yang keliru, bahkan nilai matematika akan berada di bawah KKM. Oleh karena itu jika kecerdasan logika matematika ini tidak dikembangkan pada siswa maka akan berpengaruh pada kompetensinya dan masa depannya apalagi pada hasil belajar matematika siswa.

Oleh sebab itu, kecerdasan logika matematika sangat dibutuhkan oleh siswa dan perlu ditingkatkan. Jika siswa memiliki kecerdasan logika matematika yang cukup tinggi, maka hasil belajar matematika yang diperoleh siswa dapat mencapai di atas KKM.

Namun, berdasarkan pengamatan penulis di SMP Negeri 12 Gorontalo pada saat melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), terdapat ditandai dengan adanya siswa yang keliru dalam menghitung, sulit memecahkan masalah/soal-soal matematika, sulit memahami konsep matematika, serta hasil belajar mata pelajaran matematika berada di bawah KKM. Apabila tingkat kecerdasan logika matematika tinggi dapat mempengaruhi hasil belajar matematika yang tinggi pula. Hal ini dapat mendorong siswa untuk terus belajar dengan memperoleh pengetahuan yang lebih baik.

Berdasarkan pada persoalan yang telah dikemukakan maka perlu untuk melakukan penelitian tentang kecerdasan logika matematika khususnya pada siswa dengan judul. “**Deskripsi Kemampuan logika matematika dalam belajar pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Gorontalo**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

- a. Terdapat siswa yang kurang memahami konsep matematika
- b. Terdapat siswa sulit memecahkan masalah/soal matematika
- c. Terdapat siswa yang memiliki nilai matematika yang rendah

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang terkait dengan identifikasi masalah adalah sebagai berikut :
“Bagaimana kemampuan logika matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian yang terkait dengan rumusan masalah adalah untuk mengetahui kemampuan logika matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca, yaitu dapat memperkaya bahan kajian tentang kemampuan logika matematika pada siswa SMP Negeri 12 Gorontalo.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Menambah informasi bagi guru dan konselor tentang kemampuan logika matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Gorontalo.

b. Bagi Sekolah

Memberikan informasi bagi guru dan konselor tentang kemampuan logika matematika pada siswa sehingga dapat mengembangkan kualitas pendidikan khususnya sekolah SMP Negeri 12 Gorontalo.

c. Bagi Siswa

Mempermudah siswa untuk meningkatkan kemampuan logika matematika dalam belajar.